

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Kata koperasi berasal dari kata “ko” yang artinya bersama-sama dan “operasi” yang mempunyai arti bekerja. Dengan itu koperasi adalah bekerja atau berusaha dengan bersama-sama. Tetapi kata koperasi pada akhirnya memiliki suatu makna terkhusus yang apabila secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut: “*cooperatives is a user owned and user controlled business that distribute benefits in the basis of use*”, yang artinya koperasi adalah suatu bisnis yang dimiliki oleh para pengguna, yang dikontrol oleh para pengguna dan yang membagikan keuntungan yang didapatkan atas tingkat partisipasi/keikutsertaan dari pengguna tersebut (Hudiyanto, 2014).

Koperasi adalah salah satu lembaga sosial-ekonomi “untuk menolong diri sendiri secara bersama-sama. Koperasi pada dasarnya merupakan lembaga ekonomi yang muncul sebagai akibat dari adanya kebutuhan dari anggotanya untuk bersatu (Hudiyanto, 2003).

Upaya ini dapat tumbuh dari masyarakat itu sendiri atas timbulnya suatu kesadaran untuk pemberdayaan diri, tetapi dapat juga ditumbuhkan dari luar masyarakat sebagai pemberdayaan oleh *agent of development* (Ma'ruf, 2013). Menurut Undang-undang Koperasi

tahun 1967 No. 12 tentang Pokok-pokok Peroperasian, “Koperasi Indonesia merupakan organisasi ekonomi rakyat yang mempunyai watak sosial, yang anggotanya orang-orang ataupun badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Pengertian koperasi diatas tersebut dapat diartikan sebagai berikut yaitu: *Pertama*, yang diartikan dengan “rakyat” merupakan masyarakat dengan keadaan perekonomian yang cukup rendah, yang harus mampu menampung tenaga supaya dapat menghadapi suatu kelompok/golongan yang memiliki suatu perekonomian yang kuat.

Dalam UU No. 25 tahun 1992, koperasi merupakan badan usaha yang anggotanya para masyarakat atau badan hukum koperasi, dengan kegiatan-kegiatannya dilandaskan oleh prinsip koperasi dan sebagai tiang dari gerakan perekonomian rakyat, yang berasaskan kekeluargaan (Ma'ruf, 2013). Sedangkan menurut Mohammad Hatta, “koperasi adalah sekumpulan orang-orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan (Hudiyanto, 2014). Didalam koperasi tidak ada sebagian anggota bekerja dan sebagian laginya hanya memeluk tangan. Semuanya bersama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama”. Penjelasan dari definisi Hatta tersebut adalah suatu sikap semangat yang diperlukan dalam menjalankan suatu koperasi dengan suatu penekanan yaitu adanya kesamaan didalam kerja dan yang

terkhusus yaitu tidak ada salah satu orang yang hanya sekedar “berpeluk tangan”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Sudarsono dan Edilius (2007) setiap koperasi memiliki suatu ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Terdapat kelompok orang-orang yang mempunyai suatu kesamaan dalam kepentingan ekonomi.
- 2) Mempunyai suatu gagasan yaitu membangun usaha secara bersama.
- 3) Mempunyai suatu motivasi yang kuat untuk menjadikan kekuatan utama dalam kelompok.
- 4) Tujuan utama kelompok tersebut adalah memiliki kepentingan bersama yang merupakan suatu cerminan perorangan atau anggota.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan yaitu koperasi adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam perekonomian dengan beranggotakan sekelompok orang/masyarakat atau badan hukum

dimana setiap orang dapat bebas untuk masuk dan keluar. Koperasi memiliki tujuan memberikan kesejahteraan para anggota dan melakukan usaha yang berdasarkan pada setiap prinsip koperasi berasaskan kekeluargaan. Di suatu koperasi memiliki unsur sikap sukarela dan juga memiliki sifat bekerjasama maka orang-orang tersebut tidak akan mendapatkan kesulitan dan akan mencapai sesuatu yang akan diinginkan sebab koperasi mempunyai beberapa pendirian dalam pendirian koperasi tersebut.

b. Asas dan Tujuan Koperasi

1) Asas Koperasi

Asas dapat diartikan yaitu salah satu yang menjadi tumpuan berpikir. Asas koperasi Indonesia ialah asas kekeluargaan. Rasa kekeluargaan dan rasa senasib sepenanggungan adalah suatu daya atau dorongan bekerjanya suatu koperasi. Kata lain ialah semua pemikiran tentang koperasi harus dalam tumpuan atau kerangka kekeluargaan. Asas kekeluargaan sesuai dengan pasal 1 UUD 1945: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan yang kemudian dijelaskan bahwa bangun usaha yang sesuai dengan asas itu adalah koperasi. Asas kekeluargaan ini di coba digali dari falsafah hidup bangsa Indonesia yang tidak semata-mata melihat kebutuhan materi sebagai tujuan aktifitas perekonomiannya. Lebih jauh dari itu hubungan antar manusia dalam berekonomi adalah kebersamaan dan saling tolong-

menolong. Dari uraian tersebut menjelaskan tentang bagaimana asas persaingan terimplementasikan dalam usaha yang bermotifkan keuntungan dan bagaimana asas kekeluargaan terimplemtasikan dalam koperasi (Hudiyanto, 2014:40).

2) Tujuan Koperasi

Tujuan utama koperasi ialah meningkatkan kesejahteraan ekonomi dari anggota. Selain itu koperasi juga memiliki tujuan yang sifatnya non-ekonomi. Keuntungan yang didapatkan dalam non-ekonomi yaitu berupa kepuasan ketika berkumpul bersama dalam perkumpulan koperasi.

Menurut Hudiyanto (2014) tujuan pengembangan koperasi di Indonesia terlihat dalam Pasal 3 UU No. 25 tahun 1992: “koperasi memiliki tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus anggota koperasi dan juga masyarakat yang ikut andil dalam membangun perekonomian nasional guna menciptakan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan sejahtera dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dengan bunyi Pasal tersebut maka dapat disimpulkan secara garis besar, tujuan koperasi adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan kesejahteraan untuk para anggota
- b) Peningkatan kesejahteraan untuk masyarakat
- c) Ikut serta dalam membangun perekonomian nasional

Dengan keterangan diatas maka Indonesia memiliki tujuan koperasi yang sangat spesifik. Tidak hanya dalam kepentingan pemenuhan kebutuhan material para anggota koperasi tetapi koperasi mempunyai tujuan yaitu ikut serta dalam membangun perekonomian bangsa Indonesia.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas tentang asas koperasi dan tujuan koperasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan asas koperasi di Indonesia adalah asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan dapat memunculkan sebuah rasa saling memiliki satu sama lain bagi para anggota koperasi. Rasa saling memiliki tersebut sangat penting dalam mengembangkan sebuah koperasi sedangkan tujuan penting dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan suatu perekonomian bagi para anggota koperasi terkhususnya dan juga pada masyarakat.

c. Nilai dan Prinsip Koperasi

Selain definisi, jati diri koperasi dilengkapi oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Nilai-nilai koperasi berbunyi sebagai berikut (Ma'ruf, 2013): “koperasi bekerja berdasarkan nilai-nilai swadaya, swa-tanggungjawab, demokrasi, kebersamaan, keadilan dan ketidaksekawanan. Dalam tradisi dari pendiri-pendirinya, anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etik dari kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang-orang lain”.

Nilai-nilai koperasi tersebut yang membedakan antara koperasi dan organisasi atau badan usaha non-koperasi. Perbedaan antara koperasi dan badan usaha non-koperasi yaitu ada di nilai-nilai kemanusiaan yaitu persamaan dibidang sosial politik. Kebersamaan, keadilan dari ketidaksekawanan tak dikenal di badan usaha non-koperasi yang lebih mementingkan pemeliharaan konsumen dalam rangka menghadapi usahanya. Koperasi dalam hal-hal tersebut telah menegaskan bahwa secara tradisi para pendiri telah percaya pada nilai-nilai etik termasuk tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang-orang lain tanpa harus berkaitan langsung dengan kepentingan sosial.

Selain adanya nilai-nilai etik di dalam koperasi ada juga suatu prinsip-prinsip koperasi yang dijadikan sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan koperasi yang digunakan untuk melaksanakan nilai-nilai koperasi. Prinsip-prinsip koperasi disini adalah sebagai berikut (Ma'ruf, 2013):

1) Keanggotaan Sukarela dan Terbuka

Keanggotaan yang tak dipaksakan yang didalam bahasa teknisnya adalah keanggotaan aktif. Oleh karena sifat keanggotaan yang demikian, maka diinginkan suatu dukungan dan komitmen anggota kepada koperasi dan perkembangannya. Di sebuah sisi lain arti dari keterbukan sendiri adalah tak dikenalnya hambatan menjadi anggota koperasi yang dikarenakan oleh faktor gender, agama, politik, dan lain sebagainya.

2) Pengendalian oleh anggota-anggota secara demokratis

Selain adanya hak didalam koperasi adalah adanya kewajiban yang harus dipenuhi secara seimbang oleh para anggota. Suatu hak suara tak mempertimbangkan jumlah ataupun besarnya suatu modal partisipasi anggota. Kewajiban yang berkaitan dengan dengan suatu hak anggota ialah partisipasi di pengambilan keputusan dan pengendalian. Pendendalian yang dilakukan oleh para anggota koperasi melalui dasar kebijaksanaan yang biasanya diputuskan pada Rapat Anggota tahunan sesuai tujuan berkoperasi sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

3) Partisipasi Ekonomi Anggota

Partisipasi ekonomi ialah keikutsertaan didalam suatu permodalan dan menjadi seorang pelanggan bagi koperasi tersebut. Partisipasi di suatu permodalan dimungkinkan terjadi dalam koperasi melalui berbagai bentuk yang ada dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi yang terkait berupa:

- a) Simpanan Pokok yang dibayar sekali untuk diakui menjadi anggota koperasi dan besarnya sama untuk seluruh anggota.
- b) Simpanan Wajib yang dibayar secara periodik bulanan dan besarnya sama untuk seluruh anggota koperasi.
- c) Simpanan Sukarela yang dibayar dan besarnya bergantung kepada anggota sendiri.

Partisipasi tersebut diimbangi oleh hak untuk mendapatkan imbalan prestasi yang diatur secara teknis dalam Anggaran Rumah Tangga. Partisipasi sebagai pelanggan koperasi, imbalannya diperhitungkan dengan cara proposional.

4) Otonomi dan Kebebasan

Prinsip inilah diberikan kepada kebutuhan yang sangat esensial koperasi supaya tetap otonom yang mempunyai arti tak adanya suatu campur tangan dari pihak-pihak mana saja, hingga suatu pengendalian tetap ada di tangan para anggota tersebut.

5) Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi

Pendidikan dan Pelatihan yang diberikan oleh koperasi kepada para anggota, pengurus, dan karyawan adalah suatu hal yang bersifat timbal balik didalam perkembangan dan pertumbuhan koperasi. Terdidiknya suatu unsur-unsur tersebut dapat mendorong perkembangan koperasi menjadi lebih cepat dan lebih baik. Informasi dalam koperasi tidak hanya diberikan untuk keperluan internal, namun untuk eksternal pula seperti contohnya generasi muda, pemimpin-pemimpin opini, wakil-wakil media dan para pendidik terutama mengenai manfaat dan kerjasama yang koperasi miliki.

6) Kerjasama diantara Koperasi-koperasi

Kerjasama antara koperasi lain sangat perlu dikarenakan untuk memberikan pelayanan paling efektif kepada anggota

koperasi. Melalui kerjasama dengan koperasi lain, sehingga kapasitas koperasi akan menjadi lebih besar dan lebih mudah. Kerjasama tersebut bisa dilaksanakan dengan beberapa struktur lokal, regional, nasional, dan internasional.

7) Kepedulian terhadap Komunitas

Koperasi bekerja untuk pembangunan yang berkaitan dari beberapa komunitas yang ada melalui kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh para anggota. Kondisi yang sebenarnya adalah tuntutan alamiah sebab para anggota koperasi pada dasarnya terikat kepada komunitas terutama secara geografis.

2. Koperasi Siswa atau Sekolah

a. Pengertian Koperasi Siswa

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedang sekolah merupakan lembaga yang dijadikan untuk mengajar dan belajar juga untuk dijadikan tempat dalam menerima atau memberikan pelajaran. Adanya koperasi sekolah atau siswa adalah sebagai tempat belajar unuk siswa, dengan koperasi siswa para

siswa akan melihat, memahami, mengetahui, serta menjalankan koperasi tersebut dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.

Menurut Chaniago (1984), koperasi siswa bertujuan untuk menunjang pendidikan ke dalam kegiatan untuk mencapai kebutuhan ekonomis dikalangan siswa-siswa. Koperasi siswa adalah koperasi yang beranggotakan siswa-siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Lanjutan Pertama, Sekolah Menengah Lanjutan Atas, dan sekolah/pendidikan yang setaraf. Koperasi siswa sebagai badan usaha yang tidak berbadan hukum. Kepala sekolah atau guru yang bertanggungjawab di luar sekolah.

Dalam membentuk keanggotaan, kepengurusan, penyelenggaraan rapat anggota, lapangan usaha yang ditangani, permodalan, dan sebagainya koperasi siswa tetap mempergunakan suatu prinsip-prinsip yang ada dalam koperasi. Namun dalam pembinaan, pengarahan, dan pengawasan sosok seorang guru yang diikutsertakan di dalam kepengurusan dan pengawas. Selain itu, yang dijadikan penasihat bisa para guru, kepala sekolah, maupun komite sekolah.

b. Tujuan Koperasi Siswa

Koperasi siswa memiliki tujuan yaitu sebagai berikut (Chaniago, 1984):

1. Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong-royong dan setiakawan diantara para siswa.
2. Memupuk rasa cinta pada sekolah.

3. Memelihara dan mengembangkan sebaik-baiknya usaha mempertinggi mutu pengetahuan dan keterampilan.
4. Menanamkan dan memupuk rasa tanggungjawab siswa dalam hidup bergotong-royong dalam masyarakat.
5. Memelihara hubungan baik dan saling pengertian yang mendalam antara keluarga sekolah.

Terdapat sesuatu yang unik dalam kegiatan koperasi yang ada di sekolah, yakni jika aktifitas dan kegiatan koperasi-koperasi biasa hanya menyangkut tentang sosial, atau hanya ekonomi, maupun hanya edukasi/pendidikan namun di koperasi yang ada di sekolah ini menyangkut ketiganya yakni sosial, ekonomi, dan edukasi atau pendidikan.

c. Keanggotaan Koperasi Siswa

Keanggotaan koperasi siswa terdiri dari siswa-siswa dari mulai Sekolah dasar hingga Sekolah Menengah Lanjutan Atas dan organisasi yang sederajat. Untuk menjadi anggota koperasi siswa maka harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan yakni sebagai berikut (Chaniago, 1984):

- 1) Yang menjadi anggota koperasi siswa adalah murid/siswa sekolah.
- 2) Setiap anggota memiliki hak yang sama.
- 3) Keanggotaan koperasi siswa tidak dapat dipindahtangankan kepada orang lain.

- 4) Setiap anggota wajib memenuhi dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam koperasi siswa.
- 5) Keanggotaan berakhir apabila:
 - a) Siswa/anggota koperasi siswa meninggal dunia.
 - b) Pindah sekolah.
 - c) Berhenti sekolah, karena sudah tamat belajar/lulus atau alasan lainnya.
 - d) Ketentuan lain yang ditetapkan koperasi siswa menurut anggaran dasar.

Hak dan kewajiban anggota dicantumkan dalam anggaran dasar koperasi. Setiap anggota mengetahui perkembangan koperasi dikarenakan kemajuan bergantung pada kegiatan anggota. Para anggota merupakan golongan yang penting untuk memikul tanggung jawab dalam perkumpulan (Chaniago, 1984).

d. Kegiatan Usaha Koperasi Siswa

Koperasi sebagai badan usaha, melaksanakan kegiatan harus sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan. Usaha yang menyimpang dari ketentuan asas dan tujuan koperasi tidak diperbolehkan. Terutama usaha yang dapat mengganggu berjalannya kegiatan belajar mengajar di dalam sekolah. Usaha yang dapat dilakukan berkaitan dengan mendukung pelajaran praktik koperasi. Untuk mencapai tujuan dan maksud koperasi sekolah melakukan kegiatan usaha-usaha sebagai berikut (Chaniago,1984):

- 1) Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan dan menabung secara teratur.
- 2) Menambah pengetahuan tentang koperasi.
- 3) Meliputi usaha-usaha yang dapat memenuhi kebutuhan secara langsung, usaha kota, siswa/murid sekolah sesuai dengan jenis dan sifat sekolahnya antara lain:
 - a) Mengusahakan buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis menulis
 - b) Mengadakan tabungan atau simpan-pinjam diantara anggota
 - c) Menyelenggarakan kafetaria di sekolah
- 4) Toko koperasi untuk usaha yang dapat dilakukan menjadi kebutuhan sekolah, selain itu dapat juga menyelenggarakan usaha perbengkelan, pertukangan, dan percetakan untuk keperluan sekolah atau keperluan pihak lain tanpa melanggar tujuan pendidikan koperasi.

3. Keberhasilan Usaha Koperasi

a. Pengertian Keberhasilan Usaha Koperasi

Keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari suatu bisnis pada saat tercapainya tujuan (Lestari, 2013). Keberhasilan usaha adalah sesuatu yang terpenting dalam perusahaan dimana semua kegiatan yang ada di perusahaan tersebut ditujukan untuk menggapai suatu kesuksesan atau keberhasilan. Secara umum pengertian dari keberhasilan yakni kondisi yang lebih membaik atau berhasil dibanding kondisi di masa sebelumnya. Sedangkan Menurut Thoby

suatu pertumbuhan atau keberhasilan usaha dapat terlihat sebagai usaha meningkatkan suatu kuantitas aset usaha, jasa pendapatan, sisa hasil usaha, dan modal dari diri sendiri (Anggoro, 2017). Keberhasilan usaha koperasi adalah keadaan dimana tercapainya tujuan dalam koperasi yakni dengan peningkatan kesejahteraan yang ada di dalam koperasi.

Secara umum keberhasilan koperasi menurut Sitio dan Tamba (2001) adalah suatu faktor kinerja koperasi yang melakukan pengukuran untuk memandangi suatu pertumbuhan koperasi di Indonesia dengan terdiri dari kelembagaan, keanggotaan, volume usaha, permodalan, aset, dan sisa hasil usaha. Keberhasilan usaha koperasi ialah kondisi meningkatnya sesuatu kegiatan yang dapat dipandang dari suatu volume usaha dan juga keuntungan. Keberhasilan usaha pula dapat dilihat sebagai peningkatan ukuran kuantitas aset usaha, jasa, pendapatan, SHU (Sisa Hasil Usaha), simpan pinjam, kekayaan, dan modal sendiri.

Menurut Sitio & Tamba (2001) keberhasilan koperasi dalam menggapai suatu tujuan dengan cara pengukuran dari peningkatan kesejahteraan anggota, adanya suatu manfaat atau keuntungan yang didapatkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh koperasi, yaitu penghimpunan kekuatan, dana, keterampilan, dan sebagainya yang menghasilkan suatu sinergi atau skala ekonomis. Tujuan peningkatan dalam koperasi adalah untuk melihat dan mencari tahu kinerja

koperasi pada periode tertentu, menentukan peringkat kualifikasi koperasi, dan mendukung koperasi supaya memberlakukan prinsip-prinsip koperasi dan suatu aturan usaha yang baik.

Menurut Sitio & Tamba (2001), kriteria keberhasilan koperasi yakni sebagai berikut:

- 1) Memiliki suatu tujuan yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terkhusus para anggota koperasi.
- 2) Pengukuran keberhasilan koperasi dari adanya peningkatan kesejahteraan anggota koperasi. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan relatif, dikarenakan ukuran kesejahteraan untuk beberapa orang berbeda-beda.
- 3) Peningkatan kesejahteraan mudah sekali diukur, cara melihat meningkatnya kesejahteraan yakni dengan melihat kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para anggota yang melakukan kegiatan tersebut dengan melalui koperasi.

Sedangkan menurut Hanel dalam mengukur koperasi ada 3 jenis efisiensi yang mampu untuk mengukur keberhasilan, yakni sebagai berikut (Anggoro, 2017):

- 1) Efisiensi pengelolaan usaha yaitu pengukuran koperasi dengan melihat aktivitas koperasi yang dikelola yang memiliki tujuan menjadi suatu badan usaha yang mandiri.
- 2) Efisiensi pembangunan yaitu suatu penilaian terhadap penyebab-penyebab yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang

di sebabkan oleh koperasi yang merupakan kontribusi koperasi dalam mencapai tujuan pembangunan.

- 3) Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota yaitu tingkatan dalam aktivitas pelayanan yang bersifat mendorong aktivitas usaha koperasi, kepentingan anggota koperasi, dan tujuan bersama para anggota koperasi.

Menurut Kartasapoetra ada beberapa pedoman dalam meningkatkan keberhasilan usaha koperasi, berikut adalah pedoman-pedomannya (Anggoro, 2017):

- 1) Penghematan Pengeluaran

Modal-modal dan investasi-investasi yang didapatkan suatu koperasi dalam pengembangan usaha-usaha koperasi harus benar-benar dijaga dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Suatu modal didalam koperasi harus digunakan untuk menjalankan beberapa usaha secara tepat dengan cara menghitung pengeluaran secara hemat dan terperinci sehingga keberhasilan usaha tersebut akan segera tercapai.

- 2) Perencanaan

Dalam usaha apabila akan menjalankan usaha maka memiliki perencanaan usaha. Untuk menjalankan perencanaan usaha tersebut harus memperhitungkan dan mempertimbangkannya. Dalam menyusun perencanaan usaha yang bagus seharusnya diserahkan kepada anggota pengurus yang mempunyai keahlian,

keterampilan, dan pengalaman yang luas dengan dasar keputusannya yakni mencapai keberhasilan usaha koperasi.

3) Produktivitas / Peningkatan Hasil Perkapita

Suatu usaha yang dilakukan oleh koperasi harus mampu memberikan dorong kepada para anggota koperasi supaya bersemangat dalam kerja, sehingga suatu peningkatan hasil akan didapatkan dan hal tersebut juga berarti didapatkannya peningkatan pendapatan oleh para anggota koperasi.

4) Usaha koperasi dengan gambaran jelas untuk kemudahan pemasaran dan kemantapan harga

Adanya kesemangatan berproduksi berkaitan dengan usaha koperasi yang menjamin pemasaran yang mudah dan didapatkannya suatu harga yang wajar dan memuaskan para anggota koperasi. Dalam mempertahankan semangat berproduksi oleh para anggota koperasi, maka koperasi perlu juga memiliki suatu pertimbangan antusiasme konsumen dalam membeli produk dalam memenuhi kuota yang sudah ditentukan.

4. Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan koperasi merupakan sesuatu yang mutlak untuk dilakukan oleh setiap organisasi koperasi. Komisi 1966 ICA menyebutkan bahwa seluruh koperasi harus menyelenggarakan pendidikan bagi pengurus, petugas, karyawan dan umum tentang azas-azas dan teknik berkoperasi baik dipandang dari sudut ekonomi maupun dari sudut

demokrasi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan para anggota koperasi diharapkan bahwasanya azas-azas koperasi akan lebih mudah diterapkan dalam praktik, sebab selama ini terlihat masih terdapat banyak jurang antara sebuah cita-cita berkoperasi dengan praktik suatu perkoperasian (Hendrojogi, 2000).

Suatu keberhasilan koperasi sangat erat kaitannya dengan suatu partisipasi yang aktif dari para anggota koperasi. Seorang anggota koperasi mau berpartisipasi, jikalau seseorang tersebut tahu dan paham dengan tujuan organisasi tersebut, manfaat yang didapatkan, dan paham bagaimana cara organisasi tersebut mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya, seseorang yang sudah mempunyai keputusan ikut menjadi anggota koperasi haruslah mempunyai bekal pengetahuan koperasi yang memadai.

Pendidikan dalam koperasi tak hanya diberikan di tingkat pengurus dan pengelola saja, tetapi juga di kalangan anggota. Hal itu sangatlah wajar karena anggota koperasi adalah seorang pemilik dan pelanggan yang memerlukan suatu pendidikan yang lebih baik agar dapat sejalan dengan perkembangan suatu koperasi. Dengan inilah pendidikan di koperasi diberikan. Pendidikan didalam koperasi meliputi sebagai berikut (Ma'ruf, 2013):

- a. Pendidikan formal ialah pendidikan yang dimulai dari tingkat rendah hingga tingkat yang sangat tinggi atau sudah dapat dikatakan profesional.

b. Pendidikan non-formal ialah pendidikan yang diselenggarakan oleh koperasi sendiri atau suatu lembaga yang berkaitan dengan koperasi.

Pendidikan formal di koperasi diduga sebagai suatu landasan profesionalisme yang lebih disyaratkan untuk keperluan penyelenggaraan manajemen koperasi. Untuk mengimbangi syarat pendidikan formal tersebut, maka seharusnya pengurus dan pengawas koperasi mempunyai juga suatu pendidikan formal yang setara dengan pelaksana koperasi.

Tidak hanya pendidikan formal, pendidikan non-formal di koperasi juga harus diselenggarakan guna memberikan peningkatan suatu wawasan atau pengalaman yang terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan koperasi. Penyelenggaraan pendidikan non-formal dalam koperasi untuk pengurus, pengawas ataupun pelaksana koperasi. Apabila pendidikan formal dan non-formal telah diselenggarakan semua dan dapat menjangkau semua unsur koperasi, dengan itu peluang koperasi berkembang sesuai dengan jatidiri koperasi akan meningkat dan lebih besar.

5. Pelayanan Koperasi

Menurut Moenir dalam Ayuningtyas (2018), pelayanan ialah langkah dalam memenuhi kebutuhan secara langsung dengan aktivitas seseorang. Sedangkan menurut Jajang W dalam Ayuningtyas (2018), pelayan koperasi oleh para anggota koperasi merupakan suatu langkah koperasi untuk meningkatkan usaha dengan cara memberikan jasa kepada pelanggan atau anggota koperasi. Oleh karenanya beberapa koperasi dapat

diartikan sebagai lembaga yang memberikan suatu layanan yang artinya koperasi tersebut memiliki tugas menjadi pemberi pelayanan yang baik kepada usaha anggota koperasi.

Peningkatan pelayanan koperasi harus dilakukan oleh koperasi yang diberikan kepada para anggota koperasi, sebab terdapat beberapa lembaga/perusahaan yang saling bersaing dalam praktik pelayanan. Dalam pemberian pelayanan, koperasi harus memiliki kondisi yang baik sehingga para anggota dapat menikmati secara sosial ekonomi, selain itu koperasi juga dapat melakukan antisipasi jika adanya perubahan suatu kebutuhan dari para anggota.

Kebutuhan para anggota yang berubah berkaitan dengan adanya waktu yang berubah sesuai dengan peradaban dan zaman yang terus berkembang, dengan adanya itu maka suatu kebutuhan anggota membentuk pola yang berbeda dalam konsumsi, produksi, serta distribusi. Keadaan itulah membuat posisi koperasi harus dapat memberikan suatu pelayanan yang baik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh anggota. Apabila suatu koperasi memberikan pelayanan yang lebih baik, lebih besar dan lebih menarik dibandingkan perusahaan lain (non-koperasi), dengan itu koperasi akan mendapatkan partisipasi yang penuh dari para anggota.

Menurut Jajang W dalam Ayuningtyas (2018), suatu pelayanan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan saran dan bahan kebutuhan rakyat seperti kebutuhan konsumsi dan juga untuk kebutuhan produksi yang sesuai dengan kebutuhan manusia.
- b. Dapat menjadi sesuatu yang bertugas menumbuhkan kembali rasa inisiatif lokal supaya seluruh rakyat mampu memajukan keikutsertaannya di suatu proses pembangunan dan dapat merasakan kenikmatan hasil dari pembangunan itu.
- c. Mampu memberikan peran menjadi sebuah sarana di suatu proses perubahan struktural.

Dengan pernyataan tersebut, maka suatu pelayanan yang lebih baik kepada anggota koperasi mampu memberikan ketertarikan anggota dalam menggunakan produk dan jasa koperasi tersebut.

6. Partisipasi Anggota Koperasi

Menurut Jochen partisipasi diperlukan untuk membuat kinerja yang tidak bagus berkurang, dapat memberikan pencegahan sesuatu yang menyimpang, dan membuat seorang pemimpin koperasi menjadi seseorang yang mempunyai tanggung jawab (Ayuningtyas, 2018).

Pada hakikatnya seorang anggota koperasi adalah pemilik dan juga pengguna jasa koperasi. Partisipasi yang aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi ialah salah satu sumber terpenting untuk peningkatan koperasi yang lebih baik (Ma'ruf, 2013).

Dengan itu maka partisipasi anggota adalah suatu tumpuan untuk memajukan koperasi, dengan tidak adanya partisipasi anggota maka

koperasi dapat disebut koperasi tidak sehat sebab seorang anggota koperasi merupakan pemilik dan juga pengguna jasa koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota merupakan sesuatu yang penting dan sangat mutlak yang wajib dijaga dan dipelihara oleh suatu badan usaha koperasi tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Anita Rinawati 2010	Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Anggota, Permodalan, dan Pengalaman Pengurus Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi	1. Pendidikan 2. Perkoperasian 3. Permodalan 4. Pengalaman Pengurus 5. Keberhasilan Usaha Koperasi	Analisis Jalur Dan Analisis Deskriptif	1. Variabel pendidikan perkoperasian berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi sebesar 7,62% 2. Variabel permodalan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi sebesar 10,76% 3. Variabel pengalaman pengurus berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi sebesar 12,4% 4. Variabel dependen secara simultan mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi sebesar 44,3% dan signifikan
2	Sugiasitini, dan Yuliarmi 2015	Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Di Kota Denpasar	1. Demokrasi Anggota 2. Permodalan 3. Pemanfaatan Pelayanan 4. Keberhasilan Usaha Koperasi	Analisis Faktor dan Analisis Regresi Linear Berganda	1. Variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi 2. Variabel demokrasi anggota berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi 3. Variabel permodalan berpengaruh signifikan dan

Lanjutan Tabel 2.1

					positif terhadap keberhasilan usaha Koperasi 4. Variabel pemanfaatan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi
3	Ni Made Sari 2016	Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Permodalan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Dharma Desa Lebih Kabupaten Gianyar	1. Partisipasi Anggota 2. Pelayanan 3. Permodalan 4. Keberhasilan Usaha Koperasi	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Variabel partisipasi anggota berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t hitung sebesar 4,393 2. Variabel pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t hitung sebesar 4,761 3. Variabel permodalan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi sebesar 4,272
4	Nurlela Ketaren 2007	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Koperasi Credit Union Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Koperasi Credit Union Partisipasi Sumakmur Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang)	1. SHU 2. Partisipasi Anggota 3. Pendidikan Pengurus 4. Kepemimpinan Pengurus 5. Administrasi Dan Manajemen 6. Pemberdayaan Masyarakat	Analisis Deskriptif Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif	1. Variabel partisipasi anggota dinyatakan bahwa sudah cukup baik mempengaruhi keberhasilan usaha Koperasi 2. Variabel pendidikan pengurus dinyatakan bahwa sudah cukup baik mempengaruhi keberhasilan usaha Koperasi 3. Variabel Kepemimpinan pengurus dinyatakan bahwa sudah cukup baik mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi 4. Variabel manajemen dan pemberdayaan masyarakat

Lanjutan Tabel 2.1

					mempengaruhi keberhasilan usaha cukup Tinggi
5	Dian Zughlul Arifah 2018	Pengaruh Kinerja Pengurus, Partisipasi Anggota, dan Pelayanan Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Berkah di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang	1. Kinerja Pengurus 2. Partisipasi Anggota 3. Pelayanan 4. Keberhasilan Usaha Koperasi	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Variabel kinerja pengurus berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t hitung sebesar 5,954 2. Variabel partisipasi anggota berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t hitung sebesar 3,408 3. Variabel pelayanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t hitung sebesar 3,730 4. Variabel-variabel bebas secara simultan mempengaruhi Keberhasilan usaha koperasi
6	T.H Alinda, Suharno, dan M Rofiq S 2017	Pengaruh Partisipasi Anggota, Lingkungan Usaha, dan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi	1. Partisipasi Anggota 2. Lingkungan Usaha 3. Struktur Pengendalian Intern 4. Keberhasilan Koperasi	Analisis Deskriptif Dan Analisis Regresi Linear Berganda	1. Variabel partisipasi anggota berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t hitung sebesar 4,745 2. Variabel lingkungan usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t hitung sebesar 2,130 3. Variabel struktur pengendalian intern berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t hitung sebesar 2,180

Lanjutan Tabel 2.1

					4. Variabel-variabel bebas secara simultan mempengaruhi keberhasilan usaha
7	Maria Erra Setianingrum 2013	Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) KOPEKOMA Kota Magelang	1. Partisipasi Anggota 2. Pelayanan Kredit 2. Keberhasilan Usaha Koperasi	Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Deskriptif	1. Rata-rata partisipasi anggota masuk dalam kriteria rendah yakni sebesar 55,% 3. Rata-rata pelayanan kredit masuk dalam kriteria baik yakni sebesar 69,32% 3. Variabel partisipasi anggota berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi 4. Variabel pelayanan kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi 5. Variabel partisipasi anggota dan pelayanan kredit secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha Koperasi
8	Any Meilani, Sri Ismulyaty 2002	Hubungan Antara Faktor Anggota dan Partisipasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi di Kabupaten Bogor	1. Anggota Koperasi 2. Partisipasi Keberhasilan Usaha	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Variabel Anggota berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha Koperasi 2. Variabel partisipasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Keberhasilan usaha Koperasi
9	Riska E Amalia 2016	Pengaruh Partisipasi Anggota dan Permodalan Terhadap keberhasilan Koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung	1. Partisipasi Anggota 2. Permodalan 3. Keberhasilan Usaha Koperasi	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Variabel Partisipasi anggota berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t hitung 2,048 2. Variabel permodalan berpengaruh signifikan dan

Lanjutan Tabel 2.1

					positif terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan nilai t hitung sebesar 11,756 3. Variabel partisipasi anggota dan permodalan secara simultan mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi sebesar 35,4%
10	Qiao Liang, Zuhui Huang, Haiyang Lu, Xinxin Wang 2015	Social Capital, Member Participation, and Cooperative Performance: Evidence From China's Zhejiang	1. Modal Sosial 2. Partisipasi Anggota 3. Kinerja Ekonomi 4. Koperasi Petani	Analisis Deskriptif dan Regresi OLS (Ordinary Least Square)	Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel tertentu dari modal sosial dan partisipasi anggota. setiap variabel termasuk modal sosial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja ekonomi koperasi petani
11	Paulo Anania, Gratian C. R 2016	The Determinants of Success in Agricultural Marketing Co-operatives In Tanzania: The Experience From Mweka Sungu, Mruwia, and Uru North Njari Agricultural Marketing Co-operatives In Moshi District	1. Koperasi 2. Koperasi Pemasaran Pertanian 3. Faktor sosial 4. Faktor Ekonomi		Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa AMCOS dapat dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kepemimpinan, partisipasi anggota, komunikasi, kesetaraan, komitmen, anggota, pendidikan, ukuran pemimpin dan manajemen, serta koperasi yang terampil. Sedangkan secara ekonomi ada beberapa faktor seperti stabilitas keuangan, pemenuhan standar akuntansi, bekerjasama dengan instansi lain, volume bisnis dan diversifikasi, lokasi, dan kualitas produk.
12	Ibitoye, Stephen Jimoh 2012	Suvey of The Performance of Agricultural Cooperative Societies in Kogi State,	1. Produksi 2. Koperasi 3. Keanggotaan 4. Kredit	Analisis Deskriptif	Dalam penelitian ini tentang kinerja koperasi Pertanian di Nigeria bagian Kogi terungkap bahwa

Lanjutan Tabel 2.1

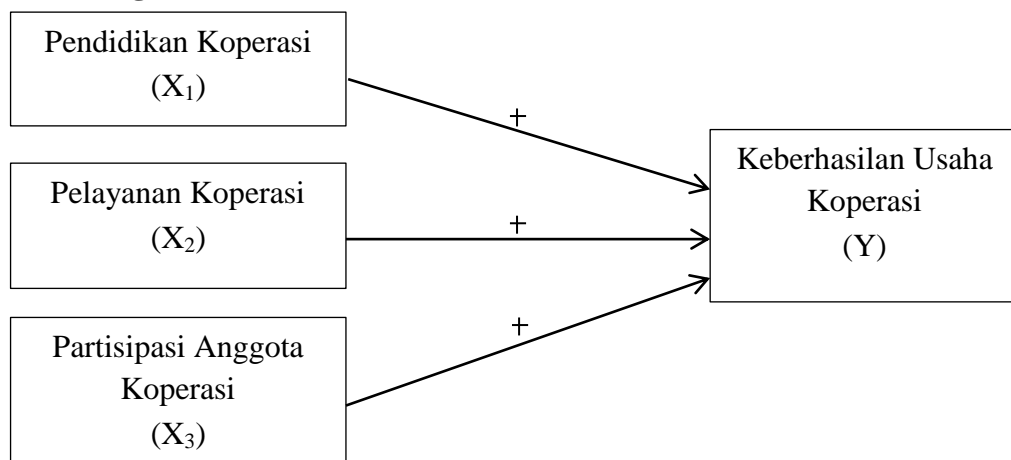
		Nigeria	5. Multiguna		ada 5 jenis koperasi pertanian yang baik. keberhasilan kinerja koperasi didasarkan adanya aktivitas dari anggota koperasi yakni dalam menanam berbagai tanaman seperti beras, ubi, jagung, singkong, dan juga Input ternak dan pertanian yang didapatkan adalah bibit unggul, pupuk, dan peralatan pertanian. akumulasi modal rata-rata per anggota sebesar n6.556,7 sedangkan rata-rata penyaluran pinjaman ke anggota hanya n6.451,00. Nilai tersebut tidak sebanding sehingga dapat dinyatakan hanya 67% dari total pinjaman diberikan ke sector pertanian.
13	Elena G, Gouzhong L dan Nicola M 2011	Factors for Successful Development of Farmer Cooperatives in Northwest China	1. Koperasi China 2. Faktor Keberhasilan 3. Pengembangan Koperasi China Barat Laut		Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan koperasi petani di China Barat Laut adalah lingkungan hukum yang stabil, adanya orang yang aktif dalam memberi ide dan berpendidikan, dukungan keuangan, dukungan eksternal, dan partisipasi dalam kegiatan koperasi. dan penelitian ini juga menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan dari partisipasi anggota dan komunitas pedesaan terhadap keberhasilan pengembangan koperasi.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara dari suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan beberapa uraian dan penjelasan penelitian terdahulu maka dapat diambil sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan koperasi diduga memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).
2. Pelayanan koperasi diduga memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).
3. Partisipasi anggota koperasi diduga memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

D. Kerangka Teori



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Dalam kerangka teori dapat dijelaskan secara teoritis antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Dengan suatu uraian atau penjelasan yang ada diatas tersebut, maka dapat diambil suatu kerangka teori penelitian yaitu keberhasilan usaha koperasi siswa (variabel dependen) dipengaruhi oleh pendidikan perkoperasian, pelayanan perkoperasian, dan partisipasi anggota koperasi (variabel independen). Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Pendidikan adalah suatu modal awal yang harus dimiliki oleh para anggota dan pengurus koperasi. Dengan adanya pendidikan para pengurus koperasi dapat menjalankan koperasi dengan benar sesuai dengan teori yang sudah ada. Dengan adanya suatu pendidikan koperasi maka para anggota dan pengurus koperasi dapat dengan mudah mengetahui tentang koperasi tersebut. Pendidikan koperasi perlu diadakan untuk memberikan suatu pelajaran bagi para anggota supaya koperasi tersebut dapat berhasil. Pendidikan koperasi yang baik didapatkan oleh para anggota akan mendorong keberhasilan usaha koperasi.

2. Pengaruh Pelayanan Perkoperasian Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Siswa

Pelayanan adalah sesuatu yang tidak mudah dipisahkan dengan suatu keberhasilan usaha. Begitu pula dengan koperasi, suatu pelayanan dikoperasi dapat mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut. Apabila

pelayanan koperasi tersebut baik kepada anggota maka akan meningkatkan suatu keberhasilan usaha dalam koperasi tersebut.

3. Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Siswa

Partisipasi anggota merupakan suatu peranan yang paling penting yang dimiliki oleh koperasi. Peran utama yang dimiliki suatu koperasi dalam menggapai keberhasilan usaha adalah partisipasi anggota yang baik dan aktif. Partisipasi anggota koperasi yang baik dan aktif dalam berkoperasi akan mendorong suatu keberhasilan usaha koperasi.